

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu negara merupakan hasil dari kinerja yang baik dari instrumen-instrumen yang ada di negara tersebut. Salah satu instrumen negara yang memiliki peran penting adalah perbankan. Perbankan, baik konvensional maupun syariah, memegang peranan penting dalam perkembangan suatu negara dari segi ekonomi dan keuangan. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, yang dalam lalu lintas kegiatannya memberikan jasa terhadap lalu lintas pembayaran.¹

Menurut Syafii Antonio, bank syariah adalah lembaga keuangan yang awal berdirinya bertujuan untuk memudahkan kaum muslimin dalam mendasarkan segenap aspek dalam kehidupannya berdasarkan prinsip-prinsip Islam.² Dengan berasaskan prinsip syariah, demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian, bank syariah melaksanakan fungsinya sebagai lembaga keuangan syariah bank yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat

¹ Bank Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah”, dalam http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/248300B4-6CF9-4DF5-A674-0073B0A6168A/14396/UU_21_08_Syariah.pdf, diakses pada 2 Maret 2014.

² M. Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah: dari Teori dan Praktek* (Jakarta: Gema Insani Press, Cet. I, 2001), 18.

kepada masyarakat serta mengatur dan menjaga stabilitas ekonomi dan keuangan di suatu negara, yang memiliki tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia diawali dengan didirikannya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1991 dan baru beroperasi pada tahun 1992, kemudian di awal tahun 2000-an bermuculan bank-bank syariah di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari jumlah BUS (Bank Umum Syariah) yang awalnya pada tahun 1992 hanya Bank Muamalat Indonesia. Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2013,³ sekarang pada akhir tahun 2013 jumlah BUS di Indonesia ada 11 BUS yakni Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Victori Syariah dan Bank BCA Syariah, Bank Jabar dan Banten, Bank BNI Syariah, Maybank Syariah Indonesia. Selain itu juga terdapat 23 Unit Usaha Syariah (UUS), 160 BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah).

Hal ini menyatakan bahwa perkembangan yang ada di dunia perbankan syariah terlihat signifikan, sekaligus menunjukkan bahwa bank syariah berhasil menunjukkan eksistensinya sebagai lembaga keuangan sektor perbankan. Eksistensi yang dimiliki bank syariah ini membawa bank syariah ke posisi yang sangat strategis dalam menjembatani kebutuhan di sektor riil.

Jika pada masa sebelumnya bank konvensional merupakan satu-satunya

³ Bank Indonesia, "Statistik Perbankan Syariah", Dalam <http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/syariah/Pages/SPSokt2013.pdf>, diakses pada 2 Maret 2014.

lembaga keuangan bank, kini bank syariah telah berada di tengah-tengah masyarakat. Kehadiran bank syariah membawa perubahan bagi dunia perbankan dan masyarakat. Kehadiran bank syariah merupakan jawaban dari pertanyaan tentang masalah atau hal yang dibawa oleh bank konvensional sebelum datangnya bank syariah. Masalah tersebut dikenal dengan istilah *ribā* atau bunga.

Perbankan syariah tidak mengenal istilah bunga karena memegang teguh ajaran Islam yang terpenting yaitu mewujudkan keadilan dan meniadakan pemanfaatan ataupun eksploitasi dalam transaksi bisnis.⁴ Bunga merupakan sesuatu yang penentuannya dibuat pada waktu akad dengan asumsi selalu untung dan tidak mempedulikan kerugian yang ada. Bank syariah dengan basis bagi hasil yang penentuannya berdasarkan pada kemungkinan untung rugi dan besar rasio bagi hasil tergantung dari keuntungan yang diperoleh serta jika ada kerugian maka akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan. Sistem bagi hasil sebagai alternatif pengganti bunga pada bank konvensional, merupakan peluang bagi umat Islam untuk memanfaatkan jasa bank seoptimal mungkin.⁵ Eksistensi bank syariah menunjukkan bahwa bank syariah diterima keberadaannya oleh masyarakat. Dengan mengandalkan salah satu kelebihanannya yaitu basis bagi hasil, keberadaan perbankan syariah menjadi sangat penting bagi masyarakat.

⁴ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), 318.

⁵ Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga Terkait: BMUI dan Takaful* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 49.

Kesuksesan dan prestasi yang diraih oleh perbankan syariah merupakan hasil dari upaya bank syariah sejak tahun 1992 dan terus berkembang dari tahun ke tahun. Hingga tahun 2010, hadir Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah) yang turut memberikan sumbangsih atas berkembangnya bank syariah di Indonesia. Berawal dari *spin off* pada bulan Juni 2010, yang awalnya hanya sebuah UUS (Unit Usaha Syariah) kini BNI Syariah beroperasi sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Hal ini terkait dengan diterbitkannya UU No. 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Tiga tahun lebih Bank BNI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.⁶

Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa bank syariah sangat penting. Kehadirannya mampu menjembatani dan memfasilitasi kebutuhan keuangan nasabah. Hingga saat ini, perbankan syariah telah berkembang dengan pesat. Bank syariah mampu bertahan dalam keadaan krisis global yang menyerang perekonomian. Lain halnya dengan bank konvensional yang terguncang karena pengaruh krisis global. Keberadaannya semakin dibutuhkan oleh nasabah dan masyarakat lainnya. Keberadaan bank syariah membawa segala kemudahan dengan menawarkan produk-produk dan jasa-jasa andalan yang

⁶ BNI Syariah, "Sejarah", dalam <http://www.bnisyariah.co.id/en/sejarah-bni-syariah>, diakses pada 3 Maret 2014.

dimilikinya.

Salah satu produk perbankan syariah yang diminati oleh nasabah maupun calon nasabah adalah produk penghimpunan dana yaitu tabungan. Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung berarti seseorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslim untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik.⁷

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

“dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.” (an-Nisaa’: 9)⁸

Ayat tersebut memerintahkan kita untuk bersiap-bersiap dan mengantisipasi masa depan keturunan, baik secara rohani (iman/ taqwa) maupun secara ekonomi harus dipikirkan langkah-langkah perencanaannya. Salah satu langkah perencanaan adalah dengan menabung.

Produk penghimpunan dana diperbankan syariah agak berbeda dengan yang terdapat dikonvensional. Jika diperbankan konvensional hanya dikenal

⁷ M. Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah: dari Teori dan Praktek* (Jakarta: Gema Insani Press, Cet. I, 2001), 153.

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Sinar Baru, Algesindo, 2007), 78.

dengan tiga jenis yaitu giro, tabungan dan deposito, maka di bank syariah produk pendanaan, terbagi menjadi produk dana simpanan dan produk dana investasi, perbedaan keduanya terletak pada motif dasar nasabah. Dana simpanan dibuat untuk nasabah dengan motif sebagai simpanan saja tanpa memiliki niat untuk memperoleh return tertentu. Sedangkan dana investasi merupakan jenis produk dana, dimana nasabah memiliki tujuan untuk melakukan kegiatan investasi dengan mengharap return tertentu.⁹

Namun, pada dasarnya aktifitas bank syariah tidak jauh berbeda dengan aktifitas bank konvensional. Perbedaannya selain terletak pada orientasi konsep juga terletak pada konsep dasar operasionalnya yang berdasarkan pada ketentuan-ketentuan dalam Islam.¹⁰ Sebagaimana halnya dengan bank konvensional, bank syariah juga mempunyai peran sebagai lembaga perantara (*intermediary*) antara satuan-satuan kelompok masyarakat atau unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana (*surplus unit*) dengan unit-unit yang mengalami kekurangan dana (*deficit unit*). Melalui bank syariah, kelebihan dana tersebut akan disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat kepada kedua belah pihak.¹¹

Produk tabungan pada perbankan syariah memiliki dua akad yakni, tabungan dengan akad *Waqf'ah Yad Damanah* dan tabungan dengan akad *Muḍārabah muṭlaqah*. Tabungan *Wadiah Yad Damanah* merupakan transaksi

⁹ Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah* (Jakarta : Penerbit Zikrul Hakim, 2007), 97.

¹⁰ M.Amin Azis, *Mengembangkan Bank Islam di Indonesia* (Jakarta: Bangkit, 1990), 1.

¹¹ Amir machmud dan Rukmana, *Bank Syariah: Teori, Kebijakan Dan Studi Empiris Di Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2010), 26.

penitipan dana atau barang dari pemilik kepada penyimpan dana atau barang dengan kewajiban bagi pihak yang menyimpan untuk mengembalikan dana atau barang titipan sewaktu-waktu.¹² Nasabah bertindak sebagai penitip, sedangkan bank syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi yang disertai hak untuk menggunakan atau memanfaatkan dana atau barang tersebut, sebagai konsekuensinya, bank bertanggung jawab terhadap keutuhan harta titipan tersebut serta mengembalikannya kapan saja pemiliknya menghendaki. Mengingat *Waḍī'ah yad Ḍamanah* ini mempunyai implikasi hukum sama dengan *qard*, maka nasabah penitip dan bank tidak boleh saling menjanjikan untuk menghasilkan keuntungan harta tersebut, namun demikian, bank diperkenankan memberikan bonus kepada pemilik harta titipan selama tidak disyaratkan dimuka. Dengan kata lain pemberian bonus merupakan kebijakan bank syariah semata yang bersifat sukarela.¹³

Sedangkan, Tabungan *Muḍārabah muṭlaqah* adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (*Ṣāhibul māl*) kepada pengelola dana (*Muḍārib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati.¹⁴ Dalam mengelola dana bank tidak bertanggung jawab terhadap kerugian yang bukan oleh kelalaiannya, namun jika yang terjadi adalah kesalahan dari pihak bank, maka bank bertanggung jawab penuh terhadap kerugian tersebut.

¹² Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah* (yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), 79.

¹³ Adiwarmarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 272.

¹⁴ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah* (yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), 79.

Begitu juga dengan Bank BNI Syariah KCP Diponegoro Surabaya. Aplikasi produk tabungan terdapat dua pilihan akad, yakni tabungan *Waqf'ah Yad Damanah* dengan tabungan *Muḍārabah Muḥlaqah*. Berikut adalah produk tabungan Bank BNI Syariah KCP Diponegoro Surabaya :

Tabel 1.1

Produk Tabungan BNI Syariah KCP Diponegoro Surabaya

APLIKASI PRODUK TABUNGAN BNI SYARIAH KCP DIPONEGORO ¹⁵	
<i>Investasi/Muḍārabah</i>	<i>Titipan/Wadiah</i>
Tabungan iB Hasanah	Tabungan iB Hasanah
Tabungan iB Prima Hasanah	TabunganKu iB
Tabungan iB Bisnis Hasanah	Tabungan iB Tunas Hasanah

Dari kedua produk tabungan tersebut, masing- masing memiliki kegunaan, manfaat dan spesifikasi yang berbeda- beda yang bisa dipilih oleh nasabah sesuai keinginan mereka, misalnya pada produk *TabunganKu iB* yang merupakan produk simpanan generik dari bank Indonesia untuk meningkatkan kesadaran menabung. Setoran awalnya sangat ringan dan tidak dikenakan biaya administrasi bulanan dan menggunakan akad *Wadiah*, ataupun pada produk *Tabungan iB Prima Hasanah* yang merupakan simpanan dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan akad *Muḍārabah Muḥlaqah*. Dalam hal ini, *mudharib* (bank)

¹⁵ Laily, *Wawancara*, Sidoarjo, 19 April 2014.

diberikan kekuasaan penuh untuk mengelola modal atau menentukan arah investasi sesuai syariah.

Dari sedikit penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tabungan dari kedua akad tersebut memiliki konsep dan mekanisme yang sedikit berbeda. Sehingga dengan adanya spesifikasi-spesifikasi tentang kedua produk tersebut, nasabah akan lebih mudah untuk menentukan tabungan dengan akad mana yang akan mereka ambil sesuai dengan kemampuan dan keinginannya. Selain itu jika dilihat dari masing-masing spesifikasi, kelebihan dan kekurangan dari produk- produk tabungan tersebut. Biasanya untuk produk tabungan dengan akad *Waḍī'ah Yad Ḍamanah*, konsumen yang memilih tabungan ini adalah mereka yang benar-benar berniat melakukan *saving* sesuai dengan prinsip syariah. Sedangkan mereka yang lebih memilih produk tabungan dengan akad *Muḍārabah Muṭlaqah* cenderung konsumen yang memiliki tujuan melakukan investasi terhadap uang mereka tanpa meninggalkan unsur kehalalan sesuai syariat islam.

Namun, masih banyak calon nasabah yang belum mengetahui akad-akad yang terdapat pada produk tabungan di bank syariah. Hanya faktor kehalalan saja yang menjadikan mereka memilih produk tabungan di bank syariah, tanpa mengetahui dimana letak kehalalan yang sebenarnya. Dan karena biaya murah yang membuat calon nasabah berminat membuka tabungan di bank syariah.

Menanggapi fenomena di atas maka bank syariah harus dapat memahami perilaku konsumen memberikan wawasan dan pengetahuan

tentang apa yang menjadi kebutuhan dasar konsumen, mengapa mereka membeli, di mana konsumen suka berbelanja, siapa yang berperan dalam pembelian, dan faktor apa saja yang mempengaruhi konsumen untuk membeli suatu barang atau jasa. Perilaku konsumen memiliki kepentingan khusus bagi orang karena berbagai alasan, berhasrat mempengaruhi atau mengubah perilaku itu, termasuk mereka yang kepentingan utamanya adalah pemasaran, pendidikan, perlindungan konsumen, serta kebijakan umum.¹⁶

Pada dasarnya perilaku konsumen dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Dengan pengertian bahwa faktor internal adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan keadaan pribadi konsumen seperti motivasi, persepsi, pengetahuan, kepercayaan dan sikap, usia dan tingkat kehidupan, keadaan ekonomi, gaya hidup dan lain sebagainya. Sedangkan, faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan keadaan di luar konsumen tersebut seperti budaya, sub-budaya, kelas sosial, keluarga, kelompok acuan dan lain sebagainya.¹⁷

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengkaji judul “**Minat Nasabah Terhadap Produk Tabungan *Wadī’ah Yad Damanah* dan *Muḍārabah Muṭlaqah* di Bank BNI Syariah KCP Diponegoro Surabaya**”

¹⁶ Hotman Panjaitan, *Analisis Respon Konsumen Melalui Sistem Teknologi Informasi, Kualitas layanan dan Citra Perguruan Tinggi di Jawa Timur* (Surabaya: PT Revka Petra Media. 2012), 2.

¹⁷ Nugroho, *Perilaku Konsumen : Konsumen dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 15.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang muncul adalah :

- a. Produk tabungan yang berakad *Waḍī'ah Yad Ḍamanah* dan *Muḍārabah Muṭlaqah* Bank BNI Syariah KCP Diponegoro Surabaya.
- b. Kelebihan dan kekurangan dari masing-masing produk tabungan yang ditawarkan oleh Bank BNI Syariah KCP Diponegoro Surabaya.
- c. Minat nasabah terhadap produk tabungan *Waḍī'ah Yad Ḍamanah* dan *Muḍārabah Muṭlaqah* Bank BNI Syariah KCP Diponegoro Surabaya.
- d. Faktor-faktor yang menyebabkan salah satu produk tabungan Bank BNI Syariah KCP Diponegoro Surabaya lebih diminati nasabah

2. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, tenaga, pikiran, biaya dan kemampuan yang dimiliki penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini. Maka dalam penelitian ini penulis hanya akan membahas mengenai minat nasabah terhadap produk tabungan *Waḍī'ah yad Ḍamanah* dan *muḍārabah muṭlaqah* di Bank BNI Syariah KCP Diponegoro Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi nasabah terhadap produk tabungan *Waḍī'ah Yad Damanah* dan *Muḍārabah muṭlaqah* di Bank BNI Syariah KCP Diponegoro Surabaya?
2. Bagaimana minat nasabah terhadap produk tabungan *Waḍī'ah Yad Damanah* dan *Muḍārabah muṭlaqah* di Bank BNI Syariah KCP Diponegoro Surabaya?

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah deskripsi ringkas tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan di seputar masalah yang akan diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang akan dilakukan ini tidak merupakan pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian yang telah ada.¹⁸ Penulis menelusuri kajian pustaka yang memiliki objek penelitian yang hampir sama dengan objek penelitian ini. Penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Ali Maskhur (2011) yang skripsinya berjudul “Hubungan Citra *Murābahah* Dengan Minat Nasabah Di BMT NU

¹⁸ Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, *Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), 8.

Sejahtera Mangkang Kota Semarang”¹⁹. Memaparkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan korelasi citra *murābahah* dengan minat nasabah dan untuk mengetahui tingkat keberartian korelasi citra *murābahah* dengan minat nasabah di BMT NU Sejahtera Mangkang Kota Semarang. Dari hasil pengujian mengindikasikan bahwa citra *murābahah* memiliki hubungan yang positif dengan penciptaan minat nasabah untuk membeli atau memanfaatkan produk *murābahah* di BMT NU Sejahtera Mangkang Kota Semarang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan subyek penelitiannya yaitu BMT NU Sejahtera Mangkang Kota Semarang.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Ainun Nafis (2011) yang skripsinya berjudul “Pengaruh Pelayanan Islami Karyawan Terhadap Minat Nasabah Menabung Dengan Akad Syari’ah (Study Kasus BMT Mitra Muamalat Kota Kudus)”²⁰. Memaparkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelayanan Islami karyawan di BMT Mitra Muamalat terhadap minat nasabah menabung dengan akad Syari’ah. Dari hasil pengujian terbukti bahwa pelayanan islami karyawan secara signifikan berpengaruh terhadap minat nasabah menabung dengan akad syari’ah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah pada penelitian ini

¹⁹ Ali Maskhur, “Pengaruh Hubungan Citra Murabahah Dengan Minat Nasabah Di BMT NU Sejahtera Mangkang Kota Semarang” (Skripsi--IAIN Walisongo, Semarang, 2011).

²⁰ M. Ainun Nafis, “Pengaruh Pelayanan Islami Karyawan Terhadap Minat Nasabah Menabung Dengan Akad Syari’ah (Study Kasus BMT Mitra Muamalat Kota Kudus)” (Skripsi--IAIN Walisongo, Semarang, 2011).

menggunakan metode penelitian kuantitatif dan subyek penelitiannya yaitu BMT Mitra Muamalat Kota Kudus.

Penelitian yang dilakukan oleh Orizanti Nurul S (2011) yang skripsinya berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Produk Simpanan *Muḍārabah* (Studi Kasus Pada Kjks BMT Muamalat Rowosari, Kendal)”²¹. Memaparkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat nasabah produk simpanan *muḍārabah* pada KJKS BMT Muamalat Rowosari, Kendal. Dari hasil pengujian menyimpulkan bahwa faktor dorongan dari dalam, faktor motif sosial dan faktor emosional mempengaruhi minat nasabah produk simpanan *muḍārabah* pada KJKS BMT Muamalat Rowosari, Kendal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan subyek penelitiannya yaitu KJKS BMT Muamalat Rowosari, Kendal.

Adapun perbedaan dari skripsi tersebut yaitu di dalam penelitian ini yang berjudul “Minat Nasabah Terhadap Produk Tabungan *Waḍī’ah Yad Ḍamanah* dengan *Muḍārabah Muṭlaqah* di Bank BNI Syariah KCP Diponegoro Surabaya”, penulis menjelaskan betapa pentingnya produk penghimpunan dana dalam akad *Wadiah Yad Ḍamanah* dan akad *Muḍārabah muṭlaqah* di dalam suatu perbankan khususnya diperuntukkan oleh Bank BNI

²¹ Orizanti Nurul S, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Produk Simpanan Mudharabah (Studi Kasus Pada Kjks BMT Muamalat Rowosari, Kendal)” (Skripsi--IAIN Walisongo, Semarang, 2011).

Syariah KCP Diponegoro Surabaya. Dimana masing-masing produk dari kedua akad tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan yang akan menjadi acuan masyarakat untuk menjadi nasabah dari salah satu akad tersebut. Selain itu, analisis perilaku konsumen dalam hal ini menjadi acuan teori yang berperan dalam minat nasabah terhadap produk tabungan *Wadiah Yad Damanah* dan tabungan *Muḍārabah muṭlaqah*.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi nasabah terhadap produk tabungan *Waḍī'ah Yad Damanah* dengan *Muḍārabah muṭlaqah* di Bank BNI Syariah KCP Diponegoro Surabaya
2. Untuk menganalisis minat nasabah terhadap produk tabungan *Waḍī'ah Yad Damanah* dengan *Muḍārabah muṭlaqah* di Bank BNI Syariah KCP Diponegoro Surabaya

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dua aspek :

1. Aspek keilmuan (teoretis)

Sebagai salah satu literatur kajian ilmiah dalam bidang ekonomi khususnya untuk mengetahui secara mendalam tentang perbankan syariah yang berguna bagi mahasiswa dan para pelaku perbankan syariah.

2. Aspek terapan (praktis)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi praktisi perbankan syariah dalam memasarkan produknya, dalam hal ini adalah produk tabungan dengan menerapkan hasil analisis mengenai perilaku nasabah.

G. Definisi Operasional

Agar lebih memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka penelitian ini mendefinisikan beberapa istilah, antara lain:

Minat nasabah adalah diartikan sebagai sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan.²² Merupakan kecenderungan seseorang untuk menentukan pilihan aktivitas. Dalam hal ini adalah minat nasabah terhadap produk tabungan *Waḍī'ah Yad Ḍamanah* dengan *Muḍārabah Muṭlaqah* di Bank BNI Syariah KCP Diponegoro Surabaya.

Tabungan *Wadiah Yad Ḍamanah* adalah transaksi penitipan dana atau barang dari pemilik kepada penyimpan dana atau barang dengan kewajiban bagi pihak yang menyimpan untuk mengembalikan dana atau barang titipan

²² Anton Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 225.

sewaktu-waktu.²³ Dalam hal ini, nasabah bertindak sebagai penitip, sedangkan bank syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi yang disertai hak untuk menggunakan atau memanfaatkan dana atau barang tersebut, sebagai konsekuensinya, bank bertanggung jawab terhadap keutuhan harta titipan tersebut serta mengembalikannya kapan saja pemiliknya menghendaki.

Tabungan *Muḍārabah muṭlaqah* adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (*Ṣāhibul māl*) kepada pengelola dana (*Muḍārib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati.²⁴

H. Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan masalah di atas yang lebih menekankan pada analisis yang ada maka pendekatan yang tepat untuk digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia.²⁵

Dalam penelitian tentang “Minat Nasabah Terhadap Produk Tabungan *Waḍi’ah Yad Damanah* dengan *Muḍārabah Muṭlaqah* di Bank BNI Syariah KCP Diponegoro Surabaya”, dalam tahapan-tahapan tertentu yang pembahasannya bisa tepat dan teratur sesuai dengan proporsinya, maka

²³ Sumar’in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah* (yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), 79.

²⁴ Ibid.

²⁵ Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta, Rineka cipta, 1996), 20.

penulis perlu untuk mendeskripsikan metode dalam penulisan skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

1. Data yang dikumpulkan

Agar penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini dan mempertanggung jawabkan secara relevan, maka penulis membutuhkan data sebagai berikut :

- a. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang persepsi dan minat masyarakat mengenai produk tabungan pada Bank BNI Syariah KCP Diponegoro Surabaya.
- b. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data mengenai tabungan *Waḍī'ah yad ḍamanah* dan *muḍārabah muṭlaqah* dari buku, jurnal, artikel dan skripsi terdahulu.
- c. Data mengenai gambaran umum wilayah penelitian, seperti sejarah, visi misi dan struktur organisasi Bank BNI Syariah KCP Diponegoro Surabaya.

2. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer yakni sumber penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data secara langsung atau yang dikenal dengan istilah *interview* (wawancara).²⁶ Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*. *Purposive*

²⁶ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Belajar, Cetakan VIII, 2007), 91.*

sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.²⁷ Dalam hal ini adalah *Sub Branch Manager* dan *Customer Service* yang mengetahui tentang produk tabungan *Waḍī'ah Yad Damanah* dengan *Muḍārabah Muṭlaqah* serta 30 nasabah Bank BNI Syariah KCP Diponegoro Surabaya.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data pendukung dari sumber data primer yang diperoleh dari informan kunci dan literatur-literatur kepustakaan seperti buku-buku, artikel, surat kabar, internet serta sumber lainnya yang berkaitan dengan materi penulis skripsi ini, meliputi :

- 1) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- 2) Fatwa DSN-MUI No. 02/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Tabungan.
- 3) Syafii Antonio, Bank Syari'ah: dari Teori dan Praktek.
- 4) Website Bank BNI Syariah.
- 5) Tatik Suryani, Perilaku Konsumen: Implikasi Pada Strategi Pemasaran.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab secara langsung dengan beberapa praktisi yang terlibat dalam proses penghimpunan dana

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2008), 85.

pihak ketiga.

- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada objek penelitian, namun menggunakan dokumen.²⁸ Penggalan data ini dengan menelaah dokumen yang berhubungan dengan penghimpunan dana pihak ketiga Bank BNI Syariah KCP Diponegoro Surabaya.
- c. Studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan data dengan cara memperoleh dari kepustakaan dimana penulis mendapatkan teori serta pendapat ahli serta beberapa buku referensi yang ada hubungannya dengan penelitian ini.²⁹

4. Teknik Pengolahan Data

Setelah data berhasil dihimpun dari lapangan atau penulisan, maka penulis menggunakan teknik pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut:

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevansi dengan penelitian.³⁰ Dalam hal ini penulis akan mengambil data yang akan dianalisis dengan rumusan masalah saja.

²⁸ M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 87.

²⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 136.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2008), 243.

- b. *Organizing*, yaitu menyusun kembali data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis.³¹ Penulis melakukan pengelompokan data yang dibutuhkan untuk dianalisis dan menyusun data tersebut dengan sistematis untuk memudahkan penulis dalam menganalisa data.
- c. Penemuan hasil, yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.³²

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka untuk menyusun dan menganalisisnya menggunakan metode *deskriptif analisis*. Metode *deskriptif analisis* adalah prosedur pemecahan yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan subyek atau obyek (seseorang atau pada suatu lembaga) saat sekarang dengan berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya.³³

Peneliti menggunakan teknik ini karena yang digunakan adalah metode kualitatif, dimana memerlukan data untuk menggambarkan suatu fenomena apa adanya (alamiah). Sehingga benar salahnya, sudah sesuai dengan peristiwa yang sebenarnya. Penelitian deskriptif disebut juga

³¹ Ibid., 245.

³² Ibid., 246.

³³ Ibid., 206.

penelitian ilmiah karena semua data yang diambil merupakan fenomena apa adanya. Hasil penelitian deskriptif sering digunakan untuk lanjut dengan penelitian analitis.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dipaparkan dengan tujuan untuk memudahkan penulisan dan pemahaman. Oleh karena itu, penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 (lima) bab, yang masing – masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang merupakan penjelasan dari bab tersebut. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut.

Bab pertama adalah pendahuluan yang memuat uraian tentang latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, metode penelitian (meliputi data yang dikumpulkan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data), dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah landasan teori yang memuat teori yang sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas terkait dengan objek penelitian yaitu teori perilaku konsumen, minat dan tabungan syariah.

Bab ketiga adalah data penelitian yang meliputi gambaran umum tentang Bank BNI Syariah KCP Diponegoro Surabaya, aplikasi tabungan *Waḍī'ah Yad Ḍamanah* dan *Muḍārabah Muṭlaqah*, produk Bank BNI

Syariah, persepsi dan minat nasabah terhadap produk tabungan Bank BNI Syariah KCP Diponegoro Surabaya.

Bab keempat adalah Hasil Penelitian, berisi tentang analisis aplikasi tabungan *Waḍī'ah Yad Ḍamanah* dan *Muḍārabah Muṭlaqah*, analisis persepsi nasabah terhadap produk tabungan *Waḍī'ah Yad Ḍamanah* dan *Muḍārabah Muṭlaqah* dan analisis minat nasabah terhadap produk tabungan *Waḍī'ah Yad Ḍamanah* dan *Muḍārabah Muṭlaqah*.

Bab kelima adalah penutup, Dalam bab kelima ini merupakan akhir dari seluruh rangkaian pembahasan dalam skripsi ini. Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran dari penulis mengenai hal-hal yang dibahas dalam skripsi ini.